

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SQ3R DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN KEMUNING 01 KARANGANYAR

Esteen Arum Satyani¹, Kundharu Saddhono²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

¹esteenarum@student.uns.ac.id, ² kundharu_s@staff.ac.id

Abstrak

Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar (SD), pentingnya pendekatan inovatif dan adaptif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi semakin krusial. Artikel ini menggali tantangan dan solusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, khususnya di era digital saat ini, dengan fokus pada metode pembelajaran SQ3R. Metode ini, yang mencakup tahapan *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review*, dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis konten, artikel ini menyoroti keberhasilan SQ3R dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa SDN Kemuning 01. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat membaca siswa dan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi, memahami, dan menerapkan informasi dari teks.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Membaca, Sekolah Dasar, Strategi, SQ3R

Abstract

In the context of education in primary schools (SD), the importance of innovative and adaptive approaches in Indonesian language learning becomes increasingly crucial. This article explores the challenges and solutions in Indonesian language learning in primary schools, especially in the current digital era, with a focus on the SQ3R learning method. This method, which includes the stages of Survey, Question, Read, Recite and Review, is designed to improve students' comprehension and retention of information. Through a descriptive qualitative approach and content analysis, this article highlights the success of SQ3R in improving students' interest and ability to read at SDN Kemuning 01. The results show a significant increase in students' interest in reading and their ability to identify, understand and apply information from the text.

Keywords: Indonesian Language, Reading, Primary School, Strategy, SQ3R

PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi dan revolusi teknologi informasi, pendidikan menjadi salah satu sektor yang mengalami transformasi paling cepat dan mendalam (Rachma, 2023) . Sekolah, khususnya di tingkat sekolah dasar (SD), berada di garis depan perubahan, memerlukan adaptasi dan inovasi untuk memastikan relevansinya dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas dan komprehensif bagi generasi muda. Perubahan ini menciptakan tuntutan baru terhadap pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam kelas (Palobo & Tembang, 2019). Salah satu mata

pelajaran yang menangkap esensi budaya, sejarah, dan identitas suatu bangsa adalah Bahasa Indonesia. Selain sebagai medium komunikasi, Bahasa Indonesia menjadi jembatan untuk memahami kekayaan budaya dan warisan sejarah yang dimiliki oleh Indonesia (Santoso dkk., 2023) . Dengan peranannya yang semakin krusial dalam kancah global, kebutuhan untuk mengembangkan kompetensi berbahasa yang mendalam dan autentik di kalangan siswa SD menjadi lebih mendesak.

Namun, tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD menyoroti lebih dari sekedar aspek formal bahasa, seperti penguasaan struktur atau kosakata (Susanto, 2016) . Di era di mana informasi dapat diakses dengan mudah melalui berbagai platform digital, siswa seringkali dihadapkan pada tuntutan untuk menggabungkan dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Pendidik, oleh karena itu, tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam proses belajar yang adaptif dan dinamis. Tantangan utama yang dihadapi oleh pendidik Bahasa Indonesia adalah bagaimana menyajikan materi dengan cara yang menarik, relevan, dan interaktif sehingga siswa merasa terlibat dan termotivasi untuk belajar (Swan Pangesti & Mujiburrahman, 2023) . Dalam era digital saat ini, siswa telah terbiasa dengan pengalaman belajar yang interaktif dan multisensorik. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang konvensional dengan pemberian materi yang hanya bersifat pasif seringkali dianggap monoton dan kurang menarik (Taqwa dkk., 2022).

Pentingnya konteks dalam pembelajaran juga menjadi perhatian khusus. Materi yang diajarkan harus dapat dihubungkan dengan realitas siswa, mengaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya, serta relevan dengan kebutuhan dan minat mereka. Siswa dapat melihat nilai dan relevansi dari apa yang mereka pelajari, meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk memahami dan mengaplikasikan materi dalam konteks yang berbeda (Yahya Saputra, 2023) . Dalam mengatasi tantangan-tantangan ini, pendidik dituntut untuk berinovasi dalam metode dan pendekatan pembelajaran. Bukan hanya dengan mengadopsi teknologi baru atau alat-alat pembelajaran yang canggih, tetapi dengan merancang strategi pembelajaran yang menekankan pada kolaborasi, diskusi, refleksi, dan penerapan dalam konteks nyata. Inovasi dalam pendidikan tidak hanya berkaitan dengan apa yang diajarkan, tetapi juga bagaimana cara mengajar, bagaimana menyediakan dukungan dan bimbingan kepada siswa, serta bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan inspiratif (Swandari & Jemani, 2023).

Dengan demikian, inovasi dalam metode dan pendekatan pembelajaran bukanlah pilihan, melainkan kebutuhan. Ini menjadi kunci untuk menjembatani kesenjangan antara kebutuhan dan ekspektasi siswa, serta realitas kelas yang dinamis dan kompleks. Dengan pendekatan yang tepat, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi, mendalam, dan relevan, mempersiapkan siswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang siap menghadapi tantangan dan peluang di era global saat ini. Dalam konteks inovasi pembelajaran, metode SQ3R muncul sebagai salah satu pendekatan yang menjanjikan. SQ3R, yang merupakan singkatan dari *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review*, adalah metode pembelajaran berstruktur yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi melalui serangkaian tahapan yang sistematis dan terintegrasi (Amelia dkk, 2020). Dengan fokus pada proses aktif siswa dalam memahami dan menginternalisasi materi, SQ3R menawarkan solusi konkret untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Muhammadiyah dkk, 2023).

Dengan latar belakang dan konteks yang luas ini, artikel berikut akan menggali lebih dalam tentang esensi, prinsip, dan aplikasi metode SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD. Selain itu, artikel ini juga akan mengeksplorasi implikasi, tantangan, serta potensi dampak positif dari penerapan metode ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, mengingat peranannya yang strategis dalam pendidikan dan pembentukan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, penting bagi peneliti untuk memperhatikan dan memilih metode serta teknik yang tepat dalam pengumpulan data. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif yang mendalam dengan menggunakan teknik analisis konten. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mendiskusikan secara mendalam konsep pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya yang dapat diterapkan dalam konteks metode SQ3R di SDN Kemuning 01. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, sejumlah literatur dan referensi relevan dijelajahi, termasuk namun tidak terbatas pada: literatur tentang pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat dasar, materi dan kurikulum pendidikan dasar, informasi yang berkaitan dengan metode SQ3R, serta berbagai artikel lain yang relevan.

Sebagai bagian integral dari proses penelitian, peneliti memainkan peran sentral dan menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data. Pengamatan yang mendalam dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi model pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sesuai untuk diterapkan dalam pendekatan KBM berbasis SQ3R, serta potensi penerapan melalui platform teknologi digital. Pengumpulan data dilaksanakan dengan metodologi yang sistematis, dengan fokus pada informasi terkait model pembelajaran bahasa dan penerapan SQ3R di lingkungan SDN Kemuning 01.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di tengah arus informasi yang semakin kompleks, kemampuan untuk memahami, mengingat, dan menerapkan informasi yang diterima menjadi kunci utama keberhasilan dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Menghadapi volume informasi yang meningkat, siswa sering kali merasa kewalahan dalam memproses informasi secara efektif. Dalam menghadapi tantangan ini, metode SQ3R, singkatan dari "*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*", muncul sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca pemahaman mendalam dan retensi informasi yang kuat. Dengan pendekatan sistematis, SQ3R menawarkan kerangka kerja yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam, pengingatan yang berkelanjutan, dan penerapan praktis dari materi yang dipelajari.

1. *Survey* (Mengawasi)

Tahap awal ini berfungsi sebagai pendahuluan yang penting sebelum memulai proses membaca yang mendalam. Ketika materi yang akan dibaca diamati, siswa mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan tentang topik yang akan dibahas. Mirip dengan saat melihat peta sebelum melakukan perjalanan, mengawasi materi membantu dalam mengidentifikasi subtopik, memahami struktur keseluruhan dari bahan bacaan, dan mengenali konteks yang lebih luas. Dengan kata lain, langkah ini memberikan kerangka kerja mental yang solid tentang apa yang akan diajarkan, mempersiapkan pembaca untuk informasi mendetail yang akan datang.

2. *Question* (Membuat Pertanyaan)

Langkah ini mendorong kegiatan berpikir kritis. Setelah mendapatkan gambaran umum melalui survei, pembaca didorong untuk menjadi aktif dengan merumuskan pertanyaan berdasarkan materi yang telah dilihat. Pertanyaan-pertanyaan ini bukan hanya alat untuk memandu pembacaan tetapi juga untuk menstimulasi pemikiran dan refleksi. Dengan menanyakan pertanyaan, pembaca membangun roadmap mental yang mengarahkan mereka pada informasi kunci, memastikan bahwa mereka tetap fokus dan terlibat selama proses membaca.

3. *Read* (Membaca)

Tahap membaca ini bukan sekadar mengonsumsi kata-kata tetapi memahami esensi di baliknya. Dengan tujuan spesifik untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat, pembaca diajak untuk membaca dengan cermat, mengidentifikasi poin-poin kunci, dan mencatat informasi yang dianggap penting. Menggunakan alat seperti penggaris atau penanda teks dapat membantu dalam menyoroti dan mengorganisir informasi, memfasilitasi proses pemahaman yang lebih baik.

4. *Recite* (Mengulangi)

Pengulangan adalah kunci untuk memperkuat memori dan pemahaman. Setelah membaca suatu bagian atau bab, materi yang telah dipelajari diulang kembali. Proses ini melibatkan mengulang informasi dengan kata-kata sendiri dan mencoba menjawab pertanyaan yang telah dibuat tanpa mengacu pada teks. Melalui pengulangan ini, informasi tersebut benar-benar tertanam di memori, memastikan bahwa pembelajaran berkelanjutan terjadi.

5. *Review* (Meninjau)

Tahap akhir dari SQ3R adalah review, yang merupakan refleksi dan konsolidasi dari seluruh proses pembelajaran. Melalui review, siswa dapat meninjau kembali semua informasi yang telah dipelajari, memastikan pemahaman yang komprehensif, dan mengidentifikasi area yang mungkin memerlukan pemahaman lebih lanjut atau revisi. Review juga memberikan kesempatan untuk mempersiapkan diri untuk aplikasi praktis dari informasi yang telah dipelajari dan evaluasi selanjutnya.

Secara keseluruhan, dengan menggabungkan survei, pembuatan pertanyaan, pembacaan dengan tujuan, pengulangan, dan review, SQ3R menawarkan pendekatan yang terstruktur dan sistematis untuk pembelajaran yang efektif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan retensi informasi tetapi juga memfasilitasi pemahaman mendalam dan aplikasi praktis dari materi yang diajarkan. Keberhasilan penerapan metode SQ3R dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di SDN Kemuning 01 dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Minat membaca siswa SDN Kemuning 01

Sebelum pelaksanaan tindakan ini, ada bukti bahwa minat baca siswa rendah. Tanda-tanda dari rendahnya minat baca siswa antara lain: (a) respon siswa terhadap tugas bacaan yang diberikan, (b) lebih dari 50% siswa berpendapat bahwa membaca bukanlah hal yang mereka utamakan, (c) aktivitas membaca siswa jarang dilakukan. Berdasarkan survei, hanya ada 2 siswa yang mengaku rajin membaca, baik itu di rumah, sekolah, atau tempat lain, dan (d) sebagian besar siswa belum banyak mengeksplorasi bacaan; rata-rata, selama menempuh pendidikan dasar, mereka hanya membaca kurang dari 100 judul buku. Sebelum diperkenalkan dengan SQ3R, banyak siswa membaca secara pasif. Namun, setelah menerapkan metode ini, mereka mulai membaca dengan pendekatan yang lebih sistematis, mengikuti langkah-langkah SQ3R (Khuzaimatun, 2009). Banyak siswa melaporkan perubahan positif dalam keterampilan membaca mereka. Mereka menjadi lebih terampil dalam mengidentifikasi poin penting dalam teks

dan memahami informasi dengan lebih baik. Sejumlah siswa yang sebelumnya kurang berminat membaca mulai menunjukkan minat yang meningkat setelah diperkenalkan dengan metode SQ3R. Mereka mulai menikmati proses membaca dan mencari bahan bacaan tambahan di luar kurikulum. Metode SQ3R memfasilitasi diskusi kelompok dan pertukaran ide di antara siswa. Mereka mulai berbagi strategi membaca mereka sendiri dan saling membantu satu sama lain dalam memahami materi. Berdasarkan ini, metode SQ3R telah memberikan dampak positif pada minat baca siswa SDN Kemuning 01. Selain meningkatkan keterampilan membaca, metode ini juga mendorong siswa untuk menjadi pembaca yang lebih aktif, kritis, dan berinteraksi.

2. Kemampuan membaca pemahaman siswa SDN Kemuning 01

Dampak yang terlihat pada siswa SDN Kemuning 01 setelah diterapkannya strategi SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Seperti yang tampak, sebelum menerapkan SQ3R, banyak siswa kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok dari sebuah teks. Namun, setelah diperkenalkan dengan metode ini, mereka menjadi lebih terampil dalam mengisolasi ide pokok dan subtopik dari bacaan mereka. Dengan metode SQ3R, siswa diajarkan untuk aktif membaca, membuat catatan, dan merumuskan pertanyaan. Ini membantu mereka dalam menggali lebih dalam ke dalam teks, menghubungkan informasi, dan menarik ide pokok dengan lebih tepat. Salah satu komponen penting dari SQ3R adalah langkah "*Recite*", di mana siswa diminta untuk merefleksikan dan berbagi pemahaman mereka. Melalui proses ini, siswa SDN Kemuning 01 mampu menarik kesimpulan yang lebih kuat dari teks yang mereka baca, membandingkan informasi, dan membuat inferensi yang mendalam.

Penerapan metode SQ3R telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat dan kemampuan membaca siswa SDN Kemuning 01. Sebelumnya, minat membaca siswa tergolong rendah, namun dengan diterapkannya SQ3R, mereka mulai menunjukkan minat yang meningkat dan keterampilan membaca yang lebih baik. SQ3R tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan memahami teks, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi pembaca yang lebih aktif dan kritis. Oleh karena itu, penting untuk terus mendukung dan mempromosikan pendekatan pembelajaran yang efektif seperti SQ3R guna meningkatkan literasi siswa di sekolah.

SIMPULAN

Pendidikan di era globalisasi dan revolusi teknologi informasi memerlukan adaptasi dan inovasi, terutama di tingkat sekolah dasar. Bahasa Indonesia, sebagai representasi budaya dan sejarah bangsa, membutuhkan pendekatan pembelajaran yang relevan dan interaktif. Meskipun tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup lebih dari aspek formal, metode pembelajaran yang menarik dan relevan menjadi kunci keberhasilannya. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*), yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. SQ3R memfasilitasi proses pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca pemahaman mendalam.

Studi penelitian di SDN Kemuning 01 menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R berhasil meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Sebelumnya, banyak siswa yang memiliki minat baca yang rendah, tetapi setelah diperkenalkan dengan SQ3R, mereka menjadi lebih terampil dalam mengidentifikasi ide pokok dari

teks dan memahaminya dengan lebih baik. Inovasi dalam metode pembelajaran, seperti SQ3R, bukan hanya menjadi kebutuhan tetapi juga kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang di era global saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan kerendahan hati, terima kasih kepada Allah Swt yang senantiasa memberikan petunjuk, kekuatan, dan nikmat sepanjang perjalanan penelitian ini. Tanpa rahmat dan bimbingan-Nya, segala sesuatu takkan mungkin terlaksana dengan baik. Juga, ucapan terima kasih yang tak terhingga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan moral dan ilmiah yang sangat berarti sepanjang penelitian. Kata-kata dan bimbingan yang diberikan telah menjadi landasan kuat bagi kelancaran penelitian ini. Tidak lupa, terima kasih kepada semua individu yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penelitian ini. Semoga segala jerih payah dan dedikasi ini mendapatkan balasan yang setimpal di sisi-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., Harmi, H., & Wahyuningsih, W. A. (2020). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Survey, Question, Recite, Read, Review (SQ3R) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 58 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Khuzaimatun, S. (2009). Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan metode SQ3R pada siswa kelas X. 3 SMA Negeri 1 Sumberlawang. Skripsi.
- Muhammadiyah, M. U., Arifin, I., Lapi, M., Sartika, N., Rahmawati, R., Idris, N., & Lapi, S. (2023). *MDEL PEMBELAJARAN-4 Konsep dan Penerapannya*. Azkiya Publishing.
- Palobo, M., & Tembang, Y. (2019). ANALISIS KESULITAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KOTA MERAUKE. *SEBATIK Journal*, 23(2), 307–316.
- Santoso, G., Abdul Karim, A., Maftuh, B., & Murod, mun. (2023). Kajian Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih, dan bahasa Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(1), 284–296.
- Rachma, S. A. (2023). Pengaruh Digital Terhadap Transformasi Pendidikan Pada Abad 21. *Prosiding SEMINALU (Seminar Nasional LPPM UNIPAR Jember)*, 236–244. <http://prosiding.unipar.ac.id/index.php/seminalu>
- Susanto, H. (2016). MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGHADAPI ERA MEA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1, 12–16.
- Swan Pangesti, J., & Mujiburrahman. (2023). Peran Guru Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 505–516. <https://jurnaldidaktika.org/505>
- Swandari, N., & Jemani, A. (2023). Pengembangan Soft Skill Peserta Didik melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang). *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2(2), 127–147. <http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/>
- Taqwa, R., Mulyanto, M., Tahyudin, D., Hapsari, D., Toruan, L. D. L., Muslim, M., Melinda, M., Wulindari, A., & Pratiwi, A. A. (2022). Joyfull learning: Pelatihan Guru Pelajaran Sosiologi di Kota Prabumulih dan Lahat. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 205. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.7759>

Yahya Saputra, H. (2023). Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam. *Abshar: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam dan Humaniora*, 2(1).